

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Kotamobagu pada Triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Bulan Januari 2024

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 3,12% *year on year* dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107,2 , 0,73% *month to month* , 0,73% *year to date* dimana Kota Kotamobagu menempati urutan ke 3 inflasi *yoy* di Sulawesi Utara. Penyumbang utama inflasi Januari 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,67% sedangkan penyumbang utama inflasi Januari 2024 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,13%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Cakalang diawetkan (0,03%), Daging ayam ras (0,03%), Air kemasan (0,02%), Susu Bubuk (0,02%) dan Gula pasir (0,02%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Cabai rawit (0,68%), Ikan malalugis (0,07%), Tomat (0,05%), Cabai merah (0,04%) dan Emas perhiasan (0,03%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Cabai rawit (0,75%), Beras (0,66%), Sigaret kretek mesin /SKM (0,22%), Kontrak rumah (0,17%) dan Sewa rumah (0,14%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Cakalang diawetkan (0,12%), Ikan malalugis (0,08%), Ikan deho (0,08%), Bawang merah (0,05%) dan Telepon seluler (0,04%).

Bulan Februari 2024

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 2,71% *year on year* dengan IHK sebesar 106,67 , 0,06% sedangkan untuk *month to month* mengalami deflasi sebesar 0,49% dan *year to date* juga mengalami deflasi sebesar 1,22%. Kota Kotamobagu menempati urutan ke 3 inflasi *y-on-y* di Provinsi Sulawesi Utara. Penyumbang utama inflasi Februari 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,52% sedangkan Penyumbang utama inflasi Februari 2024 secara *y-o-y* adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,82%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Beras (0,15%), Daun bawang (0,05%), Daging babi (0,05%), Kangkung (0,04%) dan Pisang (0,04%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Cabai rawit (0,62%), Tomat (0,22%), Lemon (0,06%), Bawang merah (0,04%) dan Cabai merah (0,03%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Beras (0,71%), Sigaret kretek mesin (0,18%), Kontrak rumah (0,17%), Daun bawang (0,17%) dan Tomat (0,14) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Cakalang diawetkan (0,10%), Bawang merah (0,09%), Ikan malalugis (0,08%), Ikan deho (0,08%) dan Tempe (0,04%).

Bulan Maret 2024

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 3,52% *year on year*, 1,72% *month to month* dan 0,47% *year to date* dimana Kota Kotamobagu menempati urutan ke 3 inflasi *y-on-y* di Provinsi Sulawesi Utara. Penyumbang utama inflasi Maret 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 1,52% sedangkan penyumbang utama inflasi

maret 2024 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,56%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Beras (0,90%), Cabai rawit (0,49%), Tarif Parkir (0,13%), Telur ayam ras (0,09%) dan Minyak goreng (0,07%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* adalah Tomat (0,24%), Bawang merah (0,06%), Kentang (0,03%), Ikan cakalang segar (0,02%) dan Tempe (0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Beras (1,54%), Daun Bawang (0,25%), Kontrak rumah (0,17%), Sigaret kretek mesin (0,16%) dan Telur ayam ras (0,16%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Tomat (0,22%), Bawang merah (0,10%), Cakalang diawetkan (0,10%), Ikan deho (0,08%) dan Tempe (0,07%)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adanya kenaikan harga pada beberapa komoditas dipengaruhi oleh adanya perayaan Bulan Ramadhan sehingga meningkatkan permintaan pada beberapa komoditas makanan dan minuman sehingga mendorong naiknya harga komoditas-komoditas tersebut.

Fenomena El Nino mempengaruhi produksi dari beberapa komoditas yang membuat panen / produksi dari komoditas tertentu terhambat sehingga memicu kenaikan harga pada komoditas tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan program penyediaan Cadangan Beras Pemerintah Daerah.
- Melaksanakan Operasi Pasar Murah / Gerakan Pangan Murah
- Melaksanakan Sidak Pasar dan Sidak Distributor

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Program penyediaan Cadangan Beras Pemerintah Daerah sangat efektif untuk menjaga ketersediaan Beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama bagi masyarakat penerima manfaat.

Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah sangat membantu masyarakat pada tingkat menengah kebawah.

Sidak pasar dan sidak distributor dapat mengontrol ketersediaan beberapa komoditas dan harga pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengantisipasi kekurangan stok pangan maka perlu adanya kerjasama antar daerah.